

KAJIAN SOSIOLINGUISTIK: ANALISIS CAMPUR KODE PADA AKUN
TWITTER COLLEGEMENFESS

Ummi Kultsum
Universitas Negeri Padang

Dr. Afnita, M.Pd.
Universitas Negeri Padang

Alamat: Jln. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang, Sumatra Barat, Indonesia
Korespondensi penulis: kultsumummi11@gmail.com

Abstract.

This study discusses sociolinguistic studies, specifically the analysis of the use of code mixing on the Collegemenfess Twitter page. This Twitter page is one of the auto bases with the most followers in Indonesia. The research was conducted using a qualitative descriptive method. After doing research, it was found the use of code-mixing in tweets at Collegemenfess. The data found in the form of ten mixed code outside and five mixed code inside. The use of code mixing found in the form of basic words, phrases, and sentences. The use of outward code mixing was found in English, then the inward code mixing was found in Javanese, Sundanese, and Medan. It can be concluded that Collegemenfess auto base users in interacting on Twitter often use mixed code to convey their meaning.

Keywords: Analysis, Mix Code, Sociolinguistic, Twitter.

Abstrak.

Penelitian ini membahas kajian sosiolinguistik, tepatnya analisis penggunaan campur kode pada laman Twitter Collegemenfess. Laman Twitter ini merupakan salah satu *auto base* dengan pengikut terbanyak di Indonesia. Penelitian dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif. Setelah dilakukan penelitian, ditemukan penggunaan campur kode pada cuitan di Collegemenfess. Data yang ditemukan berupa sepuluh campur kode ke luar dan lima campur kode ke dalam. Penggunaan campur kode yang ditemukan berupa kata dasar, frasa, istilah dan kalimat. Penggunaan campur kode ke luar yang ditemukan yakni pada bahasa Inggris, lalu penggunaan campur kode ke dalam ditemukan pada bahasa Jawa, Sunda, dan Medan. Dapat disimpulkan, pengguna *auto base* Collegemenfess dalam berinteraksi di Twitter sering kali menggunakan campur kode untuk menyampaikan maksudnya.

Kata kunci: Analisis, Campur Kode, Sociolinguistik, Twitter.

LATAR BELAKANG

Bahasa menjadi bagian yang penting dalam kehidupan manusia. Manusia berinteraksi dan melakukan komunikasi menggunakan bahasa, bahkan bahasa menjadi identitas dalam

kelompok masyarakat. Saat berkomunikasi, manusia tidak hanya menggunakan satu bahasa saja. Salah satu pembahasan dari bahasa adalah kaitannya dengan pengguna bahasa itu sendiri. Ilmu yang mempelajarinya bernama sosiolinguistik. Menurut Malabar (2014) sosiolinguistik adalah ilmu yang digunakan untuk mengkaji hubungan bahasa dan masyarakat, kedua hal penting ini berbeda dan dikaitkan serta dapat dikaji secara terpisah, seperti struktur formal bahasa oleh linguistik dan struktur masyarakat oleh sosiologi. Sosiolinguistik memiliki fokus kepada manusia dikarenakan unsur yang terlihat melibatkan manusia sebagai akibat dari fungsinya sebagai makhluk sosial.

Salah satu unsur dalam sosiolinguistik ini adalah campur kode dan alih kode. Sederhananya, campur kode diartikan sebagai tuturan yang terjadi karena faktor kebiasaan. Adanya keterkaitan bahasa dalam masyarakat multilingual dan indikasi penyisipan unsur bahasa satu sama lain (Mustikawati, 2015).

Wadah yang sering kali menjadi pusat campur kode adalah media sosial Twitter. Banyak informasi dapat ditemukan dengan mudah melalui Twitter. Dengan mengikuti akun yang dibutuhkan maka setiap informasi yang ada akan muncul dalam waktu bersamaan dengan terjadinya pelaporan peristiwa. Melalui kecepatan informasi ini banyak orang menggunakan Twitter untuk bertukar pikiran atau berbagi informasi. Terdapat fitur *base* pada aplikasi Twitter, fitur ini dikenal dengan *auto base* yang berfungsi untuk mengirim pesan kepada sebuah komunitas secara anonim.

Auto base ini banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia dengan kepentingan yang sama, agar mereka tidak ketinggalan informasi atau sekadar bertukar pikiran. *Auto base* di Indonesia memiliki banyak pengikut, seperti akun Collegemenfess dengan 874.248 pengikut, Literarybase 539.595 pengikut, Starfess 439.268 pengikut, Tanyakanrl 358.646 pengikut, serta Ohmybeautybank 852.554 pengikut. Pengikut ini akan bertambah dari waktu ke waktu. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *base* Collegemenfess sebagai objek penelitian karena intensitas keaktifan *base* yang tinggi.

Collegemenfess merupakan *auto base* yang fokus membahas seputar dunia perkuliahan. Melalui akun ini, pengguna Twitter yang notabenehnya mahasiswa dapat bertukar pikiran atau bertanya seputar masalah kuliahnya. Akun ini dibuat pada September 2018, hingga saat ini memiliki 874. 248 lebih pengikut.

Penggunanya sering kali berbalas cuitan dengan menggunakan dua bahasa bahkan lebih, penyisipan bahasa oleh pengguna *auto base* ini yang akan menjadi fokus penelitian, terutama

analisis penyisipan bahasa asing atau daerah ke dalam bahasa Indonesia saat berkomentar di laman *auto base* Collegemenfess.

KAJIAN TEORITIS

Menurut Mustikawati (2015) pada masa kini terdapat sebuah fenomena, manusia sering kali melakukan pergantian (*alternation*) kode, baik alih kode maupun campur kode dalam berkomunikasi dengan orang lain. Campur kode menurut Kachru (dalam Rokhman, 2013) adalah pemakaian dua bahasa atau lebih dengan saling memasukkan unsur-unsur bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain secara konsisten. Lebih lanjut, menurut Thelander (dalam Rokhman, 2013) unsur-unsur bahasa yang terlibat dalam “peristiwa campur” itu hanya terbatas pada tingkat klausa saja. Apabila pencampuran terjadi karena adanya variasi-variasi yang berbeda di dalam satu klausa yang sama, maka itulah yang disebut dengan campur kode.

Campur kode oleh Nababan (1984) dikategorikan sebagai keadaan bahasa seseorang yang melakukan pencampuran dua atau lebih ragam dalam sebuah bahasa. Dalam hal ini, yang dapat dilihat hanya kesinambungan dan kebiasaan dari penutur. Campur kode terjadi saat penutur mengungkapkan sesuatu dengan menyisipkan bahasa daerah atau bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia. Bahasa yang disisipkan berupa bahasa yang dikuasai penutur (Rohmadi dan Kundharu, 2018). Suwito (1983) mengungkapkan campur kode merupakan keadaan seseorang mencampur sebuah bahasa dengan bahasa lain, sehingga unsur-unsur yang disisipkan dari hasil mencampurkan yang digunakannya tidak lagi memiliki fungsi sendiri.

Dapat disimpulkan campur kode adalah situasi saat seseorang melakukan penyisipan dan mencampur sebuah bahasa kepada bahasa lain, sehingga pada akhirnya fungsi awal bahasa yang digunakan telah memudar digantikan fungsi yang baru.

Twitter menurut Walck (2013) merupakan salah satu mikroblog yang membantu manusia dalam menyampaikan pesan, sehingga memudahkan komunikasi. O'Reilly dan Sarah (2009) menjelaskan bahwa Twitter merupakan sebuah layanan pesan yang menyediakan beragam karakteristik dengan alat komunikasi yang digunakan. Twitter memiliki elemen yang mirip dengan *email*, SMS, blog, RSS, serta jejaring sosial lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Peneliti mendeskripsikan wujud campur kode dalam akun Twitter Collegemenfess. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah cuitan para pengikut *auto base* Collegemenfess. Prosedur pengumpulan data berupa mengumpulkan cuitan di laman *auto base* Collegemenfess, lalu menelaahnya

menyesuaikan mana data yang dapat dipilah menjadi campur kode. Teknik analisis digunakan saat mengumpulkan data. Dalam arti, penganalisisan data yang telah diperoleh dilakukan dengan segera untuk menghindari penumpukan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapatkan berupa sebanyak lima belas cuitan dengan menggunakan campur kode yang terdiri dari sepuluh campur kode ke luar dan lima campur kode ke dalam. Berikut hasilnya:

Campur kode terbagi dua, yakni campur kode ke luar dan campur kode ke dalam. Menurut Suwito (dalam Majid, 2009) campur kode ke luar adalah pengungkapan yang berasal dari bahasa asing. Campur kode ke luar yang ditemukan pada penelitian ini, yakni pada unsur kebahasaan dari bahasa asing yang digunakan oleh pengguna *Twitter* pada *auto base Collegemenfess*. Bahasa asing yang digunakan berupa bahasa Inggris. Campur kode yang ditemukan meliputi kata dasar, istilah, dan frasa.

Data 1

“Lapak kejujuran, di semester sekarang kalian udah punya *skill* apa aja? Seenggaknya *basic* deh”

“*Skill public speaking, listening, reading* udah lumayan membaik”

“*Skill public speaking, leader team*, walaupun ngerjain tugas selalu mepet *deadline* ga pernah telat, aktif pas temen presentasi..”

Melalui data 1 ditemukan campur kode ke luar yakni bahasa Inggris. Terdapat penyisipan bahasa Inggris pada cuitan bahasa Indonesia Collegemenfess beserta balasannya. Penyisipannya berupa kata “*skill*” “*basic*” “*Skill public speaking, listening, reading*” “*Skill public speaking, leader team*” dan “*deadline.*”

Data 2

“*Healing* versi kalian di tengah kesibukan kuliah apa?”

“Kalo dulu sih jajan *mcfurry* karena kampus deket bgt sama *mcd* atau makan bareng temen berantemku *but everything has changed. It's okay, it's enough for me to know that she already happy with or without me. I miss u so bad, Ta.. I miss our friendship..*”

Melalui data 2 ditemukan campur kode dalam bentuk penggunaan Bahasa Indonesia lalu disisipkan bahasa Inggris ke dalam cuitan tersebut. Dapat dilihat penyisipan kata “*mcfurry*”

“*mcd*” dan penyisipan kalimat “*..but everything has changed. It’s okay, it’s enough for me to know that she already happy with or without me. I miss u so bad, Ta.. I miss our friendship..*”

Data 3

“Coba buat nyari tempat-tempat yang lebih tenang mungkin *nder* kek ganti suasana gitu coba, terus sambil nginget-inget lagi alasan kuliah, terus *goals* yang memang mau dicapai, oiya jgn lupa buat banyakin istirahat dan minum air putih, *goodluck sender* semoga cepet semangat lagi yaa”

Melalui data 3, didapatkan campur kode bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, berupa penyisipan kata “*goals*” dan kata “*sender*” dan “*goodluck.*”

Data 4

“Besok tanggal merah *but* tetep masuk pkl”

“Semangat yak, kadang magang yang *overtime* gitu bisa dijanjiin nilai bagus kok”

Melalui data 4, didapatkan campur kode bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Dapat dilihat pada penyisipan kata berbahasa Inggris “*but*” dan “*overtime*” pada cuitan bahasa Indonesia tersebut.

Data 5

“Gimana *guys* rasanya nugas sambil nonton final Thomas?? hehehe semangat ya *loves*”

Pada data 5 terdapat campur kode bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, dapat dilihat penyisipan kata “*guys*” “*loves*” dalam cuitan bahasa Indonesia tersebut.

Data 6

“*I’m fashion student, currently making a graduation dress for my gf*, semoga dia suka”

Pada data 6 terdapat campur kode bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, dapat dilihat penyisipan kalimat “*I’m fashion student, currently making a graduation dress for my gf*” pada cuitan tersebut.

Data 7

“Gais aku ada info *oprec volunteer virtual project* buat mahasiswa nih, mumpung masih *early bird fee*, kalau tertarik rep aja ya *open dm* dulu”

Pada data 7 terdapat campur kode bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, dapat dilihat penyisipan frasa “*oprec volunteer virtual project*,” “*early bird fee*” dan penyisipan kata “*open*” pada cuitan tersebut.

Data 8

“Kok pada *salty* yang lain, *look at the bright side!* mungkin mereka buat konten begitu untuk merayakan atas kelulusan mereka. *A celebration! There’s nothing wrong with it tho.* Menurut aku *fine-fine* saja dan keren banget...”

Pada data 8 terdapat campur kode bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, dapat dilihat penyisipan kalimat “*look at the bright side,*” “*A celebration! There’s nothing wrong with it tho,*” serta penyisipan kata “*salty,*” dan “*fine-fine*” pada cuitan tersebut.

Data 9

“Jiwa mahasiswa kupu-kupu ku yang gak punya *experience* cuma bisa menangis liat cv ini, keren banget.”

“*Insecure* yang sesungguhnya”

“Maaf, *but he’s born and intelligent*”

Data 9 menunjukkan campur kode bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, terdapat penyisipan kata dasar seperti “*experience*” dan “*insecure*” dan frasa seperti “*but he’s born and intelligent*”

Data 10

“Tbt waktu smt 3 dulu, matkul fotografi suruh *panning* depan kampus. Foto ini tuh gagal, tapi paling suka soalnya kaya *heart warming* gitu”

“*Indeed heart-warming* banget, ya nder.”

“Jujur kangen masa—masa dibonceng di depan kayak gitu di motor ayah, *it’s a beautiful shoot nder*”

Data 10 menunjukkan campur kode bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, dapat dilihat dari penyisipan istilah “*panning*” dan kata “*heart warming,*” lalu pada frasa “*Indeed heart-warming,*” “*it’s a beautiful shoot nder*”

Campur kode ke dalam atau *inner code* merupakan kode yang berasal dari bahasa asli dan segala variasinya. Jenis campur kode ke dalam penelitian ini ditemukan ketika bahasa Jawa, Sunda, dan Medan yang digunakan mengalami penyisipan unsur-unsur kebahasaan ke dalam

tuturan bahasa Indonesia. Adapun yang ditemukan peneliti pada akun Collegemenfess, yakni sebagai berikut.

Data 1

“Cari yang ga ada jam malam (aku pernah *kekancingan* abis nugas di luar wkwk). Sirkulasi udaranya bagus (jendelanya langsung ke luar, soalnya se adem-ademnya kota di kosmu, kalo sirkulasi udaranya jelek, tetap ae panas)..”

Campur kode ke dalam pada data 1 dapat dilihat dari penyisipan kata “*kekancingan*” yang berasal dari bahasa Jawa yang berarti “keketatan atau kekunci.”

Data 2

“Kalian pernah satu kampus sama artis ga? Aku sekampus sama Seulgi”
“*Teteh Ugi*”

Campur kode ke dalam pada data 2 ditemukan penyisipan bahasa Sunda pada cuitan bahasa Indonesia yakni pada kata “*Teteh*” yang berarti “Kakak.”

Data 3

“Wkwkwk, tapi emang masa-masa sering sambat dan bener-bener *literally* sambat terus, semua tugas dan ujian disambat tapi tetap kelar dan berakhir dengan baik tuh kalo aku di semester 4-5 justru di semester 6 ini beneran pasrah, udah ga bisa sambat, cuma bisa *nerimo*, apa kabar 7-8 ya”

“Semester 6 *ki* malah kosong mbak”

Campur kode ke dalam pada data 3 dapat dilihat penyisipan bahasa Jawa dalam cuitan bahasa Indonesia, yakni pada kata “*nerimo*” yang berarti “menerima” dan kata “*ki*” yang berarti “ini.”

Data 4

“Andai dulu pas sekolah guru matematika kaya Bu Lingga ini, pasti gue pinter matematika.
“*Bu ju ngene iki koo we rap* pinter-pinter”

Campur kode ke dalam pada data 4 dapat dilihat penyisipan bahasa Jawa dalam cuitan bahasa Indonesia, yakni pada frasa “*Bu Ju ngene iki koo we rap*” yang berarti “Bu Ju gini aja kok kamu gak pinter-pinter”

Data 5

“Kakak-kakak yang udah PPL boleh ceritain pengalaman selama ngajar ga? Jujur takut bentar lagi PPL..”

“B aja si nder, aku PPL gurunya malah ga dateng, semua terserah kamu gimana ngajar yang penting materinya pas sama yang diajarin. Sempat ditawarkan mau buat soal ujian juga tapi gamau wkwkwk yang penting siapin mental di kelas aja soalnya banyak murid-murid yang *mengkek*”

Campur kode pada data 5 yakni ada penyisipan bahasa Medan ke dalam cuitan bahasa Indonesia, terdapat kata “*mengkek*” yang berasal dari bahasa Medan yang artinya “genit/belagu.”

Berdasarkan hasil penelitian di atas ditemukan penggunaan campur kode pada akun *Twitter* Collegemenfess. Terdapat sepuluh data yang menggunakan campur kode ke luar. Penggunaannya pada bahasa Inggris yang berupa kata dasar, istilah, dan frasa. Lalu untuk campur kode ke dalam terdapat lima data yang terdiri dari kata dasar, istilah dan frasa. Penyisipan bahasa pada campur kode ke dalam berupa bahasa Jawa, Sunda, Medan.

Penggunaan campur kode ke luar pada data 1 yakni penyisipan kata dan frasa. Data 2 kata dan frasa. Data 3 penyisipan kata. Data 4 penyisipan kata. Data 5 penyisipan kata. Pada data 6 penyisipan kalimat. Data 7 penyisipan frasa. Data 8 penyisipan kalimat. Data 9 penyisipan kata. Data 10 penyisipan istilah. Lalu data untuk campur kode ke dalam, data 1 penyisipan kata bahasa Jawa. Data 2 penyisipan kata bahasa Sunda. Data 3 penyisipan kata bahasa Jawa. Data 4 penyisipan frasa bahasa Jawa. Lalu, data 5 penyisipan kata bahasa Medan. Dapat disimpulkan, pengguna *auto base* Collegemenfess pada umumnya menggunakan penyisipan bahasa dalam berkomunikasi di media sosial baik campur kode ke luar maupun ke dalam.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilakukan penelitian pada *auto base* Collegemenfess, ditemukan penggunaan campur kode oleh pengguna *auto base* Collegemenfess. Berdasarkan analisis yang dilakukan, ditemukan lima belas cuitan campur kode pada laman Collegemenfess. Cuitan ini terdiri dari sepuluh campur kode ke luar yakni pada bahasa Inggris—bahasa Indonesia. Lalu, lima campur kode ke dalam yakni bahasa Jawa, Sunda, Medan—bahasa Indonesia. Campur kode ini pada *auto base* Collegemenfess digunakan untuk berkomunikasi dan berbalas cuitan di laman Collegemenfess. Penggunaan campur kode mempermudah komunikasi pengguna Collegemenfess.

DAFTAR REFERENSI

- Lestari, Dwi Alviana. (2018). Jenis Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII di SMPN 3 Colomadu. (*Skripsi*). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mustikawati, Diyah Atiek. (2015). Alih Kode dan Campur Kode antara Penjual dan Pembeli (Analisis Pembelajaran Berbahasa Melalui Studi Sociolinguistik). *Jurnal Dimensi Pendidika dan Pembelajaran*, 3(2), 23-31.
- Nababan, P.W.J. (1984). *Sociolinguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- O'Reilly, Tim, Sarah M. (2009). *The Twitter Book*. Sebastopol: O'Reilly Media Inc.
- Rokhman, Fathur. (2013). *Sociolinguistik: Suatu Pendekatan Pembelajaran Bahasa dalam Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suwito. (1983). *Pengantar Awal Sociolinguistik: Teori dan Problem*. Surakarta: Henary.
- Walck, Pamela. (2013). Book Review Twitter: Social Communication in the Twitter Age. *International Journal of Interactive Systems and Technologies*, 3(2), 66-69.